

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Seiring perkembangan zaman, proses pembelajaran, cara berpikir guru dan peserta didik, serta metode dan model pembelajaran yang digunakan di sekolah ikut berkembang. Artinya, cara mendidik dan mengajar guru terhadap peserta didik harus berubah pula. Pemerintah selalu merevisi dan mengubah kurikulum di sekolah demi mencapai tujuan pembelajaran yang sesungguhnya.

Penerapan proses pembelajaran bahasa Indonesia tentu tidak akan terlepas dari kurikulum pembelajaran yang ditetapkan oleh pemerintah yang telah disesuaikan dengan tingkat pendidikan peserta didik. Kurikulum 2013 revisi merupakan salah satu perangkat yang digunakan oleh guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Tuntutan kurikulum 2013 harus terjabarkan dalam kegiatan pembelajaran yang menghendaki suatu proses pendidikan yang memberikan kesempatan bagi peserta didik agar dapat mengembangkan segala potensi yang dimilikinya. Perubahan kurikulum menuntut beberapa perubahan sistem yang berlaku dalam dunia pendidikan, salah satunya penggunaan model pembelajaran.

Guru tidak hanya memberikan pengetahuan kepada peserta didik tetapi siswa sendiri yang membangun pengetahuan dalam benaknya. Proses pembelajaran hendaknya tidak seluruh berpusat pada guru, melainkan lebih berpusat pada peserta

didik agar dapat menyelesaikan masalah sendiri yang dikoordinir oleh guru. Hal ini sejalan dengan pendapat Murtini, dkk (2021: 315) yang menyatakan bahwa guru tidak hanya memberikan pengetahuan kepada siswanya, tetapi siswa sendiri yang membangun pengetahuan dalam benaknya sendiri. Namun, sebagian guru masih menggunakan model pembelajaran lama atau berpusat pada guru saja karena merasa kesulitan dalam menentukan model-model pembelajaran yang sesuai. Hal ini juga dipaparkan oleh Mislinawati dan Nurmasiyah (2018: 27) dalam hasil penelitiannya bahwa guru masih menggunakan model pembelajaran lama dan tidak sesuai dengan kurikulum 2013 karena guru kesulitan menyesuaikan sintak dengan kegiatan yang dilakukan.

Hal ini juga menjadi permasalahan utama bagi guru bahasa Indonesia di sekolah tempat penelitian yang penulis laksanakan. Setelah melakukan observasi di SMP Negeri Satap 1 Karangnunggal dan mewawancarai salah seorang guru mata pelajaran bahasa Indonesia yakni Ibu Ai Irma Akmalia S.Pd, beliau mengatakan seringkali merasa kesulitan dalam menentukan model pembelajaran yang cocok diterapkan untuk suatu kompetensi dasar dalam suatu materi pembelajaran karena kebingungan dalam menerapkan sintak model pembelajaran. Beliau juga menyebutkan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran cenderung menggunakan model pembelajaran lama yaitu model pembelajaran ekspositori yang mudah diterapkan.

Permasalahan lain juga terdapat pada peserta didiknya. Kreativitas peserta didik kurang terlihat pada saat proses pembelajaran. Ibu Ai Irma mengungkapkan

bahwa peserta didik cenderung tidak menunjukkan motivasinya dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Selain itu, peserta didik juga kurang kreatif ketika diberikan tugas untuk menulis suatu teks dan kurang kritis apabila menjawab pertanyaan untuk tugas yang diberikan. Permasalahan ini dapat disebabkan dari respon peserta didik yang tidak bisa cepat tanggap memikirkan hal kritis ketika dihadapkan dengan permasalahan yang diberikan oleh guru. Sehingga kreativitas peserta didik kurang terlihat dalam memecahkan permasalahan. Oleh karena itu, harus diterapkan model pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran yang berbasis teks agar membantu permasalahan yang dialami guru dan peserta didik SMP Negeri Satap 1 Karangnunggal.

Salah satu teks yang harus dipelajari peserta didik kelas IX adalah teks tanggapan. Teks tanggapan merupakan salah satu teks yang belum dipelajari oleh peserta didik kelas IX dan akan dipelajari pada semester genap ini. Teks tanggapan sering kali berkaitan erat dengan teks lainnya, sehingga peserta didik sudah seharusnya memahami cara menyampaikan pendapat melalui teks tanggapan. Secara tersurat teks ini tercantum dalam kurikulum 2013 revisi yang terdapat pada KD 3.8 menelaah struktur dan kebahasaan dari teks tanggapan (lingkungan hidup, kondisi sosial, dan/atau keragaman budaya, dan lain-lain) berupa kritik, sanggahan, atau pujian yang didengar dan/atau dibaca, serta KD 4.8 mengungkapkan kritik, sanggahan, atau pujian dalam bentuk teks tanggapan secara lisan dan/atau tulis dengan memerhatikan struktur dan kebahasaan.

Dalam proses pembelajaran teks tanggapan KD 3.8 dan KD 4.8, peserta didik diharapkan mampu mengungkapkan pendapatnya dalam bentuk kritik, sanggahan, maupun pujian baik secara lisan maupun tulis dengan memerhatikan struktur dan kebahasaan dalam teks tanggapan. Artinya, peserta didik dapat mengungkapkan secara terbuka mengenai pendapatnya terhadap suatu permasalahan yang muncul dari lingkungan hidup, kondisi sosial, dan/atau keragaman budaya. Teks dalam KD ini membahas mengenai struktur teks tanggapan dan ciri kebahasaan teks tanggapan.

Besarnya manfaat yang akan didapatkan dalam mempelajari teks tanggapan, tentunya harus ditunjang dengan hal-hal yang dapat membantu dalam keberhasilan kegiatan pembelajaran. Penerapan model pembelajaran yang dapat membantu siswa untuk lebih banyak menyampaikan ide kreatifnya dan berpikir kritis dalam menanggapi suatu hal menjadi salah satu cara untuk membantu keberhasilan kegiatan pembelajaran. Beberapa jenis model pembelajaran yang dapat digunakan ialah pembelajaran berbasis masalah, pembelajaran kooperatif, pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran berbasis kreativitas, pembelajaran kontekstual, pembelajaran pencapaian konsep, dan lain-lain. Setiap model pembelajaran memiliki tujuan serta langkah-langkah yang berbeda. Dalam penelitian ini, penulis menentukan model pembelajaran dengan melihat tujuan serta langkah-langkah yang sesuai untuk mencapai kompetensi dasar.

Sekaitan dengan itu, penulis memutuskan meneliti dan mengujicobakan model pembelajaran *Treffinger* dalam pembelajaran menelaah struktur dan kebahasaan teks prosedur serta mengungkapkan kritik, sanggahan, atau pujian dalam bentuk teks

tanggapan secara lisan atau tulis. Model pembelajaran *Treffinger* ditujukan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berpikir kritis dan kreatif. Model ini dapat meningkatkan kreativitas peserta didik dengan konsepnya yang tersusun dan memberikan banyak kesempatan untuk menyampaikan ide atau gagasan peserta didik terhadap sesuatu.

Model pembelajaran *Treffinger* termasuk ke dalam model pembelajaran interaktif berpusat pada peserta didik. Sebagaimana diungkapkan oleh Huda (2013: 217) bahwa model pembelajaran *Treffinger* merupakan model yang berupaya mengajak siswa untuk memecahkan permasalahan dengan memerhatikan fakta penting yang ada di lingkungan sekitar yang kemudian akan memunculkan berbagai gagasan dan memilih solusi untuk diimplementasikan secara nyata dengan tepat. Keberhasilan penggunaan model ini terbukti dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ika Nuranti yang berjudul “Keefektifan Model Pembelajaran *Treffinger* dan Peraihan Konsep dengan Media Peta Pikiran pada Pembelajaran Menulis Teks Persuasi Kelas VIII”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model *Treffinger* efektif dalam pembelajaran menulis teks persuasi kelas VIII.

Ketepatan pemilihan model pembelajaran dapat membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran. Begitupun sebaliknya, ketidaktepatan dalam menentukan model pembelajaran akan berdampak terhadap pencapaian tujuan pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pernyataan Aisyah, dkk (2021: 3) yang menyatakan bahwa ketidaktepatan pemberian model pembelajaran oleh guru akan berdampak fatal dari pembelajaran itu karena akan menyebabkan siswa menjadi gagal

dalam mencapai tujuan pembelajaran. Maka, model pembelajaran ini diharapkan dapat membantu peserta didik untuk meningkatkan motivasi, dapat mengembangkan kreativitas dan menumbuhkan pemikiran yang kritis peserta didik dalam mengungkapkan pendapatnya terhadap suatu permasalahan.

Penulis melaksanakan penelitian dengan menggunakan metode penelitian eksperimen. Sebagaimana diungkapkan oleh Heryadi (2015:48) bahwa metode eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk menyelidiki hubungan sebab akibat (hubungan pengaruh) antara variabel yang diteliti.

Berdasarkan pertimbangan pemikiran dari permasalahan, penulis melaksanakan penelitian dengan proposal penelitian yang berjudul “Pengaruh model pembelajaran *Treffinger* terhadap kemampuan menelaah struktur dan kebahasaan serta mengungkapkan kritik saran atau pujian dalam bentuk teks tanggapan (Eksperimen pada Peserta Didik Kelas IX SMP Negeri Satap 1 Karangnunggal Tahun Ajaran 2022/2023)”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis merumuskan masalah sebagai berikut.

1. Berpengaruhkah model pembelajaran *Treffinger* terhadap kemampuan menelaah struktur dan kebahasaan dari teks tanggapan berupa kritik, sanggahan, atau pujian pada peserta didik kelas IX SMP Negeri Satap 1 Karangnunggal tahun ajaran 2022/2023?

2. Berpengaruhkah model pembelajaran *Treffinger* terhadap kemampuan mengungkapkan kritik, sanggahan, atau pujian dalam bentuk teks tanggapan dengan memerhatikan struktur dan kebahasaan pada peserta didik kelas IX SMP Negeri Satap 1 Karangnunggal tahun ajaran 2022/2023?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan memaparkan:

1. pengaruh model pembelajaran *Treffinger* terhadap kemampuan menelaah struktur dan kebahasaan dari teks tanggapan berupa kritik, sanggahan, atau pujian pada peserta didik kelas IX SMP Negeri Satap 1 Karangnunggal tahun ajaran 2022/2023.
2. pengaruh model pembelajaran *Treffinger* terhadap kemampuan mengungkapkan kritik, sanggahan, atau pujian dalam bentuk teks tanggapan dengan memerhatikan struktur dan kebahasaan pada peserta didik kelas IX SMP Negeri Satap 1 Karangnunggal tahun ajaran 2022/2023.

### **D. Definisi Operasional**

Penulis mencoba menggambarkan penelitian ini dengan merumuskan definisi operasional dalam penelitian sebagai berikut.

1. Kemampuan Menelaah Struktur dan Kebahasaan Teks Tanggapan

Kemampuan menelaah struktur dan kebahasaan teks tanggapan yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah kemampuan peserta didik kelas IX SMP Negeri Satap 1 Karangnunggal dalam menjelaskan struktur teks tanggapan yang terdiri atas

konteks, deskripsi, dan penilaian, serta menjelaskan kaidah kebahasaan teks tanggapan yakni kalimat kompleks, kalimat simpleks, konjungsi, kata rujukan, dan diksi. Struktur teks tanggapan (konteks, deskripsi, dan penilaian) dan kaidah kebahasaan (kalimat kompleks, kalimat simplek, konjungsi, kata rujukan, dan diksi) tersebut harus dijelaskan beserta bukti dan alasan.

## 2. Kemampuan Mengungkapkan Kritik, Sanggahan, atau Pujian dalam Bentuk Teks Tanggapan

Kemampuan mengungkapkan kritik, sanggahan, atau pujian dalam bentuk teks tanggapan yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah kemampuan peserta didik kelas IX SMP Negeri Satap 1 Karangnunggal dalam mengungkapkan pendapat berupa kritik, sanggahan, atau pujian ke dalam bentuk tulisan yang disebut teks tanggapan. Peserta didik menulis tanggapan dengan memerhatikan kelengkapan struktur (konteks, deskripsi, dan penilaian) dan kaidah kebahasaan (kalimat kompleks, kalimat simplek, konjungsi, kata rujukan, dan diksi).

## 3. Model Pembelajaran *Treffinger* dalam Menelaah Struktur dan Kebahasaan Teks Tanggapan

Menelaah struktur dan kebahasaan teks tanggapan menggunakan model pembelajaran *Treffinger* adalah melaksanakan kegiatan mengkaji dan menjelaskan struktur (konteks, deskripsi, dan penilaian) dan kaidah kebahasaan (kalimat kompleks, kalimat simpleks, konjungi, kata rujukan, dan diksi) melalui berpikir kreatif dalam menyelesaikan masalah dengan melihat fakta-fakta yang ada. Pada saat mempelajari struktur dan kebahasaan teks tanggapan, peserta didik harus



mengidentifikasi teks tanggapan orang lain terhadap satu fenomena alam. Selanjutnya, peserta didik diberi kesempatan untuk mengungkapkan gagasan mengenai runtutan teks dan kebahasaan yang digunakan oleh penulis dalam teks yang dibacanya. Proses pembelajaran dilanjutkan dengan diskusi kelompok untuk mencari beberapa teks tanggapan yang akan ditelaah dan menentukan satu teks yang sesuai dengan struktur dan kebahasaan teks tanggapan. Pembelajaran diakhiri dengan penyampaian hasil diskusi kepada kelompok lain, lalu kelompok lainnya menanggapi.

#### 4. Model Pembelajaran *Treffinger* dalam Mengungkapkan Kritik, Sanggahan, atau Pujian dalam Bentuk Teks Tanggapan

Mengungkapkan kritik, sanggahan, atau pujian dalam bentuk teks tanggapan adalah kegiatan mengemukakan suatu kritik, sanggahan, atau pujian dalam bentuk teks dengan memerhatikan kelengkapan struktur struktur (konteks, deskripsi, dan penilaian) dan kaidah kebahasaan (kalimat kompleks, kalimat simpleks, konjungsi, kata rujukan, dan diksi) melalui berpikir kreatif dalam menyelesaikan masalah dengan melihat fakta-fakta yang ada. Pada pembelajaran menulis teks tanggapan, peserta didik harus menyimak dan mengidentifikasi permasalahan yang terdapat dalam suatu video. Selanjutnya, peserta didik diberikan beberapa pertanyaan terkait video yang sudah ditontonnya agar peserta didik dapat mengungkapkan gagasan terkait permasalahan yang ditemukannya. Kemudian, peserta didik diberikan kesempatan untuk menuliskan tanggapannya secara utuh dalam bentuk teks tanggapan dengan memerhatikan struktur dan kebahasaan teks tanggapan.

## **E. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian diharapkan dapat memberi manfaat bagi semua pihak secara teoretis maupun secara praktis khususnya bagi penulis dan umumnya bagi pembaca.

### **1. Secara Teoretis**

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan berguna dalam mendukung teori yang telah ada yaitu pembelajaran, model pembelajaran, khususnya model pembelajaran Triffenger dan materi teks tanggapan. Selain itu, penelitian ini juga bisa digunakan sebagai bahan referensi atau pendukung penelitian selanjutnya.

### **2. Secara Praktis**

Penulis berharap hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua pihak diantaranya:

#### **a. bagi guru**

Manfaat praktis dari penelitian ini bagi guru yaitu sebagai referensi model pembelajaran yang dapat diaplikasikan dalam proses pembelajaran. Sehingga model pembelajaran yang diterapkan bervariasi, terlebih lagi agar materi yang disampaikan guru lebih dapat menarik minat belajar peserta didik.

#### **b. bagi sekolah**

Penelitian ini juga bermanfaat bagi sekolah, khususnya bidang kurikulum sebagai tolok ukur penerapan system pembelajaran yang sesuai dengan kondisi peserta didik. Sehingga, bisa dijadikan alat penyempurna untuk masa yang akan datang.